



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah cara untuk memandang kompleksnya hal di dunia nyata. Paradigma ini tertanam kuat dalam sosialisasi bagi para penganut dan praktisi. Paradigma menunjukkan hal apa yang penting, hal apa yang absah, dan hal apa yang masuk akal bagi mereka. Paradigma memiliki sifat normatif, artinya menunjukkan kepada praktisinya apa saja yang perlu dilakukan tanpa melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003, p. 9).

Paradigma pada penelitian ini adalah paradigma *post* positivisme. Paradigma ini merupakan aliran yang memperbaiki kelemahan-kelemahan paradigma positivisme yang hanya mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam *post* positivisme, peneliti justru harus berhubungan langsung bahkan menjadi bagian dari objek penelitian untuk mengungkap kebenaran sebuah kejadian. Oleh karena itu hubungan antara peneliti dan informan harus interaktif, namun peneliti harus bertindak senetral mungkin agar tingkat subjektivitas bisa ditekan seminim mungkin (Guba & Lincoln, 1994, p. 40).

Paradigma ini dipakai karena sesuai dengan apa yang penelitian ini lakukan. Peneliti mengumpulkan data dari informan namun dengan cara langsung, sehingga bisa mendapatkan data yang lebih dalam dan bermakna. Mengungkapkan persepsi generasi milenial terhadap *clickbait* tentang virus Corona di media daring.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan makna dari gejala sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam kualitatif, objek yang ditunjuk adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. Hal ini untuk memperoleh gambaran dengan cara kategorisasi tertentu (Bungin, 2006, p. 306).

Penelitian kualitatif dapat menyajikan informasi secara detail dalam upaya penyajian situasi sosial dan perspektifnya. Hal ini baik dalam segi konsep, perspektif, perilaku, dan permasalahan dasar penelitian. Penelitian kualitatif dapat membantu penilaian terhadap suatu kasus serta memberikan wawasan mengenai pengalaman individu, baik untuk mengevaluasi peraturan dan mengenalkan nilai yang belum diketahui (Moleong, 2010, p. 6).

Deskriptif berarti peneliti akan memaparkan dan menjelaskan penelitian dengan sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek (Kriyantono, 2006).

Berdasarkan sifat dari penelitian deskriptif, data yang nanti dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data dapat berasal dari naskah hasil wawancara dengan objek penelitian, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010, p. 4).

Format deskriptif kualitatif umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini (Bungin, 2007, p. 68).

Penelitian ini ingin meneliti dampak dari mengakses berita *clickbait* tentang virus Corona sehingga metode kualitatif cocok digunakan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini melihat dampak pada masing-masing individu. Sifatnya yang deskriptif bertujuan agar pemaparan hasil penelitian dapat dilakukan dengan jelas dan sistematis.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi, dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya (Sukmadinata, 2005, p. 64).

Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis (Bungin, 2007, p. 237).

Kasus pada penelitian ini difokuskan pada berita dengan unsur *clickbait* yang membahas tentang Corona. Penelitian ini memfokuskan pada kasus Corona karena kasus ini merupakan isu dunia dan semua orang sedang aktif dalam mencari tahu berita tentang Corona. Statusnya sebagai pandemi membuat banyak media yang mengambil kesempatan untuk selalu menberitakan kasus ini dan beberapa kali ditemukan penggunaan *clickbait* dalam penyajiannya. Kemudian penelitian ini difokuskan untuk generasi milenial sesuai dengan judul yang telah ditetapkan.

3.4 Informan

Informan merupakan bagian penting dalam penelitian ini karena mereka adalah orang-orang yang akan memberikan data untuk penelitian. Pemilihan informan dibuat secara seksama dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Akan dilakukan pembatasan kriteria untuk memfokuskan informan pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penarikan sampel informan.

Purposive sampling adalah cara penarikan sampel dengan dasar untuk mencapai tujuan penelitian. Maka dari itu, peneliti mengambil unit sampling sesuai dengan tujuan penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu supaya kriteria yang dibutuhkan oleh penelitian terpenuhi (Nawawi, 2012, p. 166).

Dengan judul penelitian Persepsi Generasi Milenial di Jabodetabek Dalam Mengakses Berita Clickbait Tentang Virus Corona di Media Daring, maka informan yang diwawancarai merupakan para generasi Milenial yang tinggal di Jabodetabek.

Dengan begitu maka informan yang diteliti harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Informan

| No. | Kriteria Informan |
|-----|--|
| 1 | Tinggal di Jabodetabek |
| 2 | Laki-laki atau perempuan |
| 3 | Lahir pada tahun 1980 hingga tahun 2000 (Milenial) |
| 4 | Mengakses berita setidaknya sehari sekali di media daring |
| 5 | Mengakses berita tentang Corona di media daring |
| 6 | Menemukan berita <i>Clickbait</i> tentang Corona di media daring |

Sumber: Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang nantinya menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, terdapat dua teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara dan melakukan pengamatan terhadap berita tentang virus Corona di beberapa Media.

Dalam mengumpulkan data untuk pertanyaan penelitian kedua dan ketiga, maka perlu diadakan proses tanya-jawab antara peneliti dan informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data utama untuk penelitian ini. Wawancara sendiri dilakukan tidak secara tatap muka, namun secara daring melalui aplikasi telepon video atau *video call*. Cara ini terkait dengan masalah pandemi yang sedang terjadi saat pengerjaan skripsi ini, yaitu virus COVID-19 yang sedang menjadi masalah kesehatan dunia. Selain itu dengan

penerapan sistem Perbatasan Sosial Berskala Besar di berbagai wilayah, salah satunya Jakarta membuat proses pertemuan tatap muka tidak memungkinkan.

Wawancara secara umum merupakan bentuk komunikasi dua orang atau proses dialog secara lisan antara pewawancara dengan narasumber, bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara termasuk cara pengumpulan data yang didapatkan langsung dari sumber tentang berbagai hal seperti gejala sosial, baik yang terpendam maupun yang tampak (Widoyoko, 2012, p. 40).

Dalam sesi wawancara, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Pertanyaan wawancara yang dibuat bersangkutan dengan pertanyaan penelitian. Sehingga saat sesi wawancara berlangsung bisa terfokus untuk mengumpulkan data yang menjawab pertanyaan penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh merupakan data yang absah. Teknik triangulasi sendiri meliputi empat hal yaitu triangulasi metode, antar-peneliti, sumber data, dan teori (Sugiyono, 2016, p. 273).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber informan yang terlibat langsung

dengan objek kajian penelitian, yaitu generasi milenial yang mengakses berita *clickbait* tentang Corona. Data dari berbagai sumber ini lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, kemudian dicari kesamaan dan perbedaan pandangan dalam menanggapi kasus tersebut, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan selanjutnya dengan melakukan kesepakatan dari sumber data (Sugiyono, 2016, p. 274).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis untuk data kualitatif sebenarnya sudah dilakukan ketika peneliti sedang mengumpulkan data dengan cara memilah data mana yang penting dan tidak. Ukuran penting atau tidak pentingnya data dapat dilihat dari apakah data tersebut memiliki kontribusi atau dampak untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat. Melalui data yang dimiliki tersebut maka akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Kualitas hasil analisis data kualitatif sendiri bergantung pada pemahaman, kepekaan, serta pengalaman konteks peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, menurutnya (dalam Enzir, 2010, pp. 129-135), terdapat 3 langkah yang perlu dilakukan dalam proses analisis data, yaitu:

1. Reduksi, langkah pertama analisis data dilakukan dengan memilih, mempertajam, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dengan suatu cara. Setelah itu kesimpulan akhir digambarkan. Reduksi data berjalan secara berkelanjutan hingga akhir laporan. Bahkan sebelum data dikumpulkan secara langsung, juga dilakukan antisipasi reduksi data jika terjadi pemutusan penelitian sewaktu-waktu oleh peneliti.

Seperti pengumpulan data lainnya, terdapat beberapa bagian selanjutnya setelah reduksi data, yaitu membuat rangkuman, membuat tema-tema pemisah, dan menulis catatan seperti memo.

2. Model data (*Display data*), tahap ini peneliti mendefinisikan model sebagai salah satu kumpulan informasi tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk pendeskripsian simpulan yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dalam teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini, merupakan tahapan verifikasi kesimpulan. Peneliti mulai memutuskan apakah makna atau arti dari hal yang diteliti, mencatat keteraturan yang ditemukan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, serta proporsi-proporsi yang terkait.

Sehingga jika diterapkan dalam penelitian ini, setelah data dikumpulkan semua kemudian dijabarkan, dilanjutkan ke tahap analisis data dimulai dari tahap reduksi. Segala hasil observasi dan wawancara dianalisis dan difokuskan. Data yang tidak diperlukan seperti jawaban yang tidak menjawab penelitian akan dibuang. Tujuannya agar jika terdapat data yang tidak menjawab pertanyaan penelitian, dapat langsung dibuang dan tidak mengganggu fokus dari penelitian. Setelah semua hasil reduksi dibuat, maka data dideskripsikan dan masuk ke tahap model data. Hal ini untuk membahas hasil yang telah ditemukan sesuai dengan teori dan konsep yang telah digunakan. Seperti bagaimana persepsi generasi milenial, dan bagaimana dampak mengakses berita *clickbait* tentang virus Corona. Setelah

itu semua data dibandingkan dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai persepsi generasi milenial dalam mengakses berita *clickbait* tentang virus Corona di media daring.